

Meningkatkan Kesadaran Masyarakat akan *Green Economy*: Memperdayakan Masyarakat Melalui Kewirausahaan pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Langsa

Fenny Afrida*¹, Fachrul A Siregar², Deliyanti Simbolon³, Dian Setyorini⁴

^{1,3}Program Studi Akuntansi, STIE Eka Prasetya

²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Battuta

⁴Program Studi Manajemen, STIE Eka Prasetya

*e-mail: fachrul@battuta.ac.id

Abstract

Raising public awareness of the green economy through entrepreneurship is a strategic step in supporting sustainable development. This community service program aims to enhance the capacity of employees at the Environmental Agency of Langsa City in guiding the community, particularly small and medium-sized enterprises (SMEs), in implementing a green economy. The Experiential Learning method was used to provide participants with hands-on experience through entrepreneurship training, financial reporting preparation, and the utilization of technology in sustainable businesses. The program results indicate that participants gained a better understanding of the green economy, entrepreneurship, and the importance of systematic financial recording. In the long run, this program is expected to increase environmental awareness and strengthen the green entrepreneurship ecosystem in Langsa City. Through this approach, the community not only benefits economically but also contributes to environmental sustainability.

Keywords: *Green Economy, Entrepreneurship, Smes, Community Service, Sustainability*

Abstrak

Meningkatkan kesadaran masyarakat akan ekonomi hijau melalui kewirausahaan merupakan langkah strategis dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pegawai Dinas Lingkungan Hidup Kota Langsa dalam membimbing masyarakat, khususnya pelaku UMKM, dalam penerapan ekonomi hijau. Metode Experiential Learning digunakan untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta melalui pelatihan kewirausahaan, penyusunan laporan keuangan, serta pemanfaatan teknologi dalam bisnis berkelanjutan. Hasil program menunjukkan bahwa peserta memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai ekonomi hijau, kewirausahaan, dan pentingnya pencatatan keuangan yang sistematis. Dalam jangka panjang, diharapkan program ini dapat meningkatkan kesadaran lingkungan dan memperkuat ekosistem kewirausahaan hijau di Kota Langsa. Dengan pendekatan ini, masyarakat tidak hanya memperoleh manfaat ekonomi tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan.

Kata kunci: *Ekonomi Hijau, Kewirausahaan, UMKM, Pengabdian Masyarakat, Keberlanjutan.*

1. PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan proses menciptakan sesuatu yang memiliki nilai tambah dalam perekonomian. Seorang wirausaha adalah individu yang mampu merintis usaha sendiri, menanggung risiko, serta memperoleh manfaat dari bisnis yang dijalankannya. Kegiatan kewirausahaan memberikan berbagai manfaat, seperti membuka lapangan kerja, mengurangi angka pengangguran, meningkatkan taraf hidup serta pendapatan masyarakat, mendorong inovasi dan kemandirian, serta berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan daya saing suatu bangsa (Aprillianita et al., 2020). Seiring dengan perubahan paradigma pembangunan, konsep ekonomi hijau semakin menjadi perhatian di berbagai negara maju maupun berkembang. Ekonomi hijau (*green economy*) merupakan pendekatan pembangunan berkelanjutan yang tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan kelestarian lingkungan serta partisipasi masyarakat dan kemajuan teknologi informasi dan digital turut berperan besar dalam perkembangan dunia bisnis saat ini (Siregar, 2024).

Prinsip utama dalam ekonomi hijau mencakup efisiensi pemanfaatan sumber daya alam, penggunaan energi terbarukan, serta pengurangan emisi karbon guna mendukung pembangunan berkelanjutan. Lima prinsip dasar ekonomi hijau meliputi: (1) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas, (2) Mendorong kesetaraan antar generasi, (3) Memprioritaskan perlindungan dan pemulihan sumber daya alam, (4) Mewujudkan pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan, serta (5) Memastikan implementasi ekonomi hijau didukung oleh sistem yang kuat, terkoordinasi, dan transparan (Anwar, 2022) Sebagai bagian dari upaya pembangunan berkelanjutan, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menekankan pentingnya keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan kelestarian lingkungan. Pembangunan yang berkelanjutan bertujuan untuk memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak hanya berorientasi pada peningkatan pendapatan, tetapi juga memperhatikan distribusi yang merata kepada seluruh lapisan masyarakat yang dengan demikian pembangunan yang berkelanjutan tidak hanya mengejar pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memperhatikan aspek lingkungan serta keterlibatan masyarakat secara luas (Afrida & Setyorini, 2024).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah melalui kewirausahaan, perbaikan lingkungan, serta inovasi bisnis yang berkelanjutan. Selain memahami konsep ekonomi hijau, para pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM) juga perlu memiliki pengetahuan tentang penyusunan laporan keuangan yang baik. Hingga saat ini, masih banyak pelaku UMKM yang hanya mengandalkan bukti transaksi sederhana atau bahkan tidak melakukan pencatatan sama sekali (Syukron et al., 2022). Pencatatan keuangan yang sistematis sangat diperlukan untuk mengetahui kondisi keuangan usaha, baik secara manual maupun menggunakan sistem digital yang terkomputerisasi (Pasaribu et al., 2023). Selain itu, strategi pemasaran juga menjadi faktor penting dalam memperkenalkan produk UMKM ke masyarakat. Promosi dapat dilakukan secara langsung maupun melalui digital marketing dengan memanfaatkan media sosial. Di era perkembangan teknologi dan komunikasi yang pesat, media sosial menjadi sarana utama bagi pelaku usaha dalam menjangkau konsumen serta meningkatkan visibilitas produk mereka (Surbakti et al., 2023).

Salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi hijau adalah Kota Langsa. Namun, tantangan yang dihadapi oleh masyarakat desa ini mencakup minimnya pengetahuan, keterampilan, serta akses terhadap teknologi yang dapat mendukung usaha berbasis lingkungan. Oleh karena itu, upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat dilakukan melalui program kewirausahaan berbasis ekonomi hijau.

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas Tim Pemerintahan guna sebagai fasilitator untuk masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, dalam bidang kewirausahaan serta menambah wawasan mereka terkait pelestarian lingkungan guna mewujudkan kemandirian ekonomi berbasis *green economy*. Melalui program pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan dapat terjadi perubahan ekonomi yang positif di Kota Langsa. Fokus utama program ini mencakup pelatihan kewirausahaan, pemanfaatan energi terbarukan, penyusunan proposal bisnis yang sederhana dan praktis, serta penggunaan teknologi untuk manajemen usaha.

2. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam program ini meliputi metode *Experiential Learning*. Metode *Experiential Learning* dilakukan dengan menekankan pada pembelajaran berbasis pengalaman langsung, di mana peserta tidak hanya menerima teori tetapi juga terlibat dalam praktik nyata. Proses ini dimulai dengan *Concrete Experience*, yaitu peserta mengalami langsung suatu situasi atau tugas yang relevan dengan materi pelatihan. Setelah itu, peserta masuk ke tahap *Reflective Observation*, di mana mereka merenungkan pengalaman yang telah dijalani, mendiskusikan tantangan, serta membandingkan hasil dengan teori yang ada.

Selanjutnya, dalam tahap *Abstract Conceptualization*, peserta mengembangkan pemahaman lebih mendalam dengan menghubungkan pengalaman yang dialami dengan konsep atau teori yang mendukung. Dari pemahaman ini, mereka kemudian masuk ke tahap *Active*

Experimentation, di mana mereka menguji kembali teori dan strategi yang telah dipelajari dalam konteks baru untuk melihat efektivitasnya (Prastawa et al., 2024).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diselenggarakan pada Jumat, 27 Desember 2024, dengan tema “Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Akan *Green Economy*: Memberdayakan Masyarakat Melalui Kewirausahaan pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Langsa.” Acara ini berlangsung di Aula Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kota Langsa, dimulai pukul 10.00 WIB hingga 12.00 WIB. Pelatihan ini diikuti oleh 10 pegawai Dinas Lingkungan Hidup yang menunjukkan antusiasme tinggi dalam menerima materi yang disampaikan.



Gambar 1. Pemaparan Materi

Selama kegiatan, tim pengabdian kepada masyarakat memaparkan materi utama melalui sesi berbagi informasi terkait pentingnya pencatatan keuangan dalam menjalankan bisnis, termasuk usaha kecil dan menengah (UMKM). Dalam penyampaian materi, pembicara menjelaskan bahwa salah satu kendala utama yang dihadapi UMKM adalah kurangnya pencatatan keuangan yang sistematis. Oleh karena itu, dalam sesi ini dijelaskan bahwa penyusunan laporan keuangan sederhana sebenarnya dapat dilakukan dengan mudah. Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), laporan keuangan UMKM mencakup Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Laporan Laba Rugi, serta Catatan atas Laporan Keuangan (CALK). Materi disampaikan secara sederhana agar dapat dipahami dengan baik oleh pegawai Dinas Lingkungan Hidup, sehingga mereka nantinya dapat membantu memberikan pemahaman serupa kepada para pelaku UMKM di wilayahnya.



Gambar 2. Pemaparan Materi

Adapun hasil yang diperoleh setelah pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini untuk jangka pendek adalah para pegawai di Dinas Lingkungan Hidup Kota Langsa dapat membangun karakter wirausaha yang handal dan peduli tentang konsep green economy, green technology dan dapat menyusun proposal bisnis dan laporan keuangannya sendiri kepada masyarakat yang tinggal di lingkungan Kota Langsa. Sedangkan hasil dalam jangka panjang adalah adanya progress perbaikan dalam pemeliharaan lingkungan melalui *green economy* ini. Hal ini dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat di lingkungan Kota Langsa agar siap melaksanakan tugas dan membangun jiwa *entrepreneurship*.

4. KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman pegawai Dinas Lingkungan Hidup Kota Langsa mengenai konsep ekonomi hijau dan kewirausahaan berkelanjutan. Melalui metode *Experiential Learning*, peserta mendapatkan pengalaman langsung dalam pelatihan kewirausahaan, penyusunan laporan keuangan, serta pemanfaatan teknologi dalam bisnis berbasis lingkungan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta lebih memahami pentingnya pencatatan keuangan bagi UMKM dan dapat berperan sebagai fasilitator dalam membimbing masyarakat untuk menerapkan konsep ekonomi hijau. Dalam jangka pendek, program ini meningkatkan kapasitas pegawai dalam mendukung UMKM agar lebih mandiri dan berkelanjutan. Sementara itu, dalam jangka panjang, diharapkan kegiatan ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis lingkungan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta memperkuat penerapan ekonomi hijau di Kota Langsa.

DAFTAR PUSTAKA

Afrida, F., & Setyorini, D. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Green Innovation Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Sustainable Accounting Sebagai Variabel Moderating. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 10(2 SE-Articles), 221–233. <https://doi.org/10.37403/financial.v10i2.617>

- Anwar, M. (2022). Green Economy Sebagai Strategi Dalam Menangani Masalah Ekonomi Dan Multilateral . *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(1S SE-Articles), 343–356. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v4i1S.1905>
- Aprillianita, P. Y., Ahman, E., & Kodri, K. (2020). Internalisasi soft skills dan minat kewirausahaan dalam pembentukan jiwa kewirausahaan: *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(2 SE-Articles), 70–78. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v5i2.4578>
- Dianita, B., & Vinta Angela Tiarani. (2023). Problem Based Learning Model with Experiential Learning to Increase Creative Thinking and Critical Thinking Ability. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(2SE-Articles), 328–335. <https://doi.org/10.23887/jppp.v7i2.62254>
- Pasaribu, A. M., Safriandi, F., & Aginta, W. (2023). Pelatihan pembukuan sederhana bagi UMKM untuk meningkatkan pemahaman pencatatan keuangan di Leni Grosir SUMUT dan Pempek Pak Eko Marelان. *Jurnal Derma Pengabdian Dosen Perguruan Tinggi (Jurnal DEPUTI)*, 3(2 SE-Articles), 202–206. <https://doi.org/10.54123/deputi.v3i2.283>
- Prastawa, S., Sumardiono, S., & Latandu, A. (2024). Implementasi Metode Experiential Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Memasak di PPA (Riset Kaji Tindak di PPA IO 935 Air Hidup GSJA Injil Sepenuh Surakarta). *Journal of Education Research*, 5(4 SE-Articles), 5386–5396. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1768>
- Siregar, F. (2024). Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan, Pengungkapan CSR: Peran Moderasi Political Connection. *VALUE*, 5(2 SE-Articles). <https://doi.org/10.36490/value.v5i2.1420>
- Surbakti, S. B., Daulay, A., Puspa, S., & Sembiring, S. (2023). Penggunaan media sosial dalam meningkatkan promosi dan penjualan pada UMKM pempek Pak Eko dan Leni Grosir Sumut di Marelان. *Jurnal Derma Pengabdian Dosen Perguruan Tinggi (Jurnal DEPUTI)*, 3(2 SE-Articles), 213–218. <https://doi.org/10.54123/deputi.v3i2.285>
- Syukron, S., Zarkasih, A., Nasution, S. L., Siregar, M. R., & Munthe, R. S. (2022). Strategi Pemasaran Produk Di Era Digital Pada UMKM. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2 SE-), 159–164. <https://doi.org/10.54951/comsep.v3i2.282>